



Malioboro Mendesak Ditata

YOGYA (MERAPI) - Penataan kawasan Malioboro perlu mendapat perhatian serius dari semua pelaku usaha dan pemegang kebijakan. Ikon pariwisata nan legendaris di Kota Yogyakarta ini jangan sampai ditinggalkan wisatawan gara-gara pengelolaan kawasan tersebut dinilai semrawut.

Malioboro yang kini dan dahulu memang sangat berbeda. Kawasan yang dulu nyaman, bersih, indah, kini tak dijumpai lagi. Malioboro terkesan kumuh dan semrawut semenjak sepanjang jalan tersebut disesaki pedagang kaki lima (PKL) dan area parkir.

"Malioboro sudah masuk kategori *warning*. Banyak orang bilang, hati-hati jika datang ke Malioboro. Selain tidak nyaman, makanannya juga mahal. Hal-hal semacam ini membuat kelas objek wisata Malioboro di mata wisatawan menjadi turun,"



MERAPI-SUPRIONO

Haryadi Suyuti

ungkap Wakil Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dalam sebuah diskusi menata Malioboro di Hotel Inna Garuda, Kamis (19/2). Diskusi juga dihadiri ratusan pelaku dan komunitas Malioboro seperti PKL, pengrajin, penjual angkringan, juru parkir, tukang becak dan kusir andong serta muspika Kecamatan Danurejan,

Gedongtengen dan Gondomanan.

Haryadi mengamati, semakin kawasan Malioboro tidak nyaman dan tidak bersih, maka jumlah wisatawan, khususnya domestik, dipastikannya berkurang. Kondisi tersebut dapat membuat nilai transaksi dan pendapatan pelaku usaha ikut menyusut. "Pemegang saham Malioboro adalah komunitas itu sendiri. Baik tidaknya penataan Malioboro sangat tergantung persamaan persepsi membangun kawasan pariwisata Yogya ini lebih baik lagi," ujarnya.

Sementara Kerabat Kraton Yogyakarta HRM Tirup Marwito menilai, penataan Malioboro harus satu paket dengan penataan kawasan lain, seperti Pasar Beringharjo, Benteng Vredenburg dan Alun-alun Utara. Dalam pengamatannya, Malioboro memiliki ciri khas yang tak dimiliki daerah lain. (W-8)-n

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005